

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia. Fungsi bahasa pada umumnya sebagai alat komunikasi. Hal itu sejalan dengan pendapat, bahwa hasil berpikir yang paling penting dan mendukung masa adalah bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri Karena pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya bahasa sebagai media komunikasi. Guru sebagai fasilitator, menyampaikan ilmunya melalui bentuk-bentuk ajaran bahasa yang diharapkan dapat diterima oleh siswanya. Menganalisis yang cermat dan teliti tidak akan diperoleh tanpa membaca dengan cermat serta memahami apa yang dibaca atau didengar.

Menganalisis suatu teks telah diperkenalkan di Sekolah Dasar. Seharusnya pada tingkat sekolah menengah atas para peserta didik sudah mahir dalam menganalisis suatu teks cerita pendek. Namun pada kenyataannya, para peserta didik masih mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran menganalisis teks. Permasalahan yang dialami para peserta didik di antaranya disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya minat baca, minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca atau didengar.

Hodgson dalam Tarigan (2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Rendahnya minat siswa dalam membaca terutama membaca cerpen mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan cerpen. Cerpen merupakan cerita yang sangat singkat bisa dibaca dalam sekali duduk. Cerpen sangat berkaitan erat dalam kehidupan nyata. Sumardjo berpendapat, ”cerita pendek tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja di mana cerita ini relatif singkat”. Cerita pendek sangat singkat tetapi, banyak siswa kurang berminat membacanya, dalam upaya meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia yang baik dan benar, pemerintah banyak melakukan pembaharuan guna menentukan strategi yang tepat dan cocok dalam pengajaran.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi selama ini di bidang pendidikan tidak hanya mengalami perubahan dalam bidang kurikulum, metode pengajaran, media, dan evaluasi pendidikan. Akan tetapi, perubahan juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan sistem pengajarannya. Pembelajaran di sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Guru sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa harus terampil dan

mempunyai seribu cara dalam proses penyampaiannya. Guru harus mencoba suatu model yang dianggap baru dan dapat menimbulkan semangat belajar siswa, serta metode baru yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Discovery Learning merupakan model belajar yang berbasis mencari sendiri atau reflektif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan Budiningsih (2005:43) menyatakan, *discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *discovery learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi.”

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Suatu tindakan dilakukan karena adanya masalah. Masalah-masalah yang timbul kemudian dilakukan penelitian untuk mendapatkan datum-datum sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Tuckman dalam Sugiyono (2014:52) menyatakan: Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Guru masih kesulitan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menganalisis teks cerpen berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang meliputi, struktur teks cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen.
2. Peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung masih kesulitan dalam menganalisis teks cerpen berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang meliputi, struktur, dan kaidah penulisan teks cepen.
3. Model *discoveyr learning* merupakan model yang dituntut dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu guru masih banyak kesulitan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan berbagai upaya. Oleh karena itu, berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan perlu ada tindak lanjut dan rencana yang matang untuk masalah dapat terpecahkan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian didasari oleh masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Sugiyono (2014:55) menyatakan: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mencoba merumuskan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur cerpen dengan menggunakan model *discover learning* di kelas XI SMA Nasional Bandung?
2. Mampukah siswa kelas XI SMA Nasional Bandung menganalisis struktur teks cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen?
3. Efektifkah model *discover learning* diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung?

Rumusan masalah ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah. Adapun dari pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan masalah menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya.

D. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan yang dimiliki penulis, maka lingkup penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan diri pada masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur cerpen dengan menggunakan model *discover learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

2. Kemampuan siswa yang diukur terbatas pada kemampuan menganalisis struktur teks cerpen dengan menggunakan model *discover learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.
3. Keefektifan model *discover learning* dalam pembelajaran diukur melalui hasil tes menganalisis teks cerpen berdasarkan struktur teks cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut diharapkan Penelitian akan lebih terarah pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dan diupayakan tidak mengarah ke hal-hal yang tidak masuk ke dalam konten pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting adanya batasan masalah untuk mengontrol jalannya pengumpulan data.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Nasional Bandung dalam pembelajaran menganalisis struktur cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning*; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur cerpen, dan kaidah penulisan teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

Berdasarkan uraian tentang tujuan penelitian tersebut, tujuan penelitian dapat diperoleh ketika seluruh rangkaian penelitian atau pengumpulan data atau pemecahan masalah telah selesai dilaksanakan. Setelah rangkaian penelitian dilaksanakan barulah dapat diperoleh tujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa, dan efektif atau tidaknya metode yang digunakan. Oleh karena itu, pengumpulan data yang tepat dan relevan dapat mengetahui tujuan yang diukur

F. Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan, maka penelitian itu dianggap berhasil. Setelah penelitian berhasil dilakukan maka secara langsung atau tidak langsung penelitian dapat berguna bagi semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan semua yang berkaitan dengan hal ini dapat menjadi sebuah acuan atau referensi untuk menghadapi permasalahan yang ada.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa, khususnya menganalisis teks cerpen dari berbagai sumber dapat ditingkatkan dan mudah dimengerti oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menganalisis teks cerpen, dapat memotivasi siswa untuk belajar, juga diharapkan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara efektif.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran dan model pembelajaran. Manfaat praktisnya bermanfaat bagi penulis, bagi Guru Bahasa dan

Sastra Indonesia, bagi siswa dan bagi peneliti lanjutan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan untuk menghindari salah penafsiran dalam melakukan tindak lanjut penelitian. Di bawah ini akan dijabarkan mengenai definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah ini antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi lingkungannya.
2. Menganalisis adalah kegiatan analisis atau melakukan penyelidikan suatu kejadian.
3. Struktur adalah susunan yang disusun secara sistematis.
4. Cerpen adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi tetapi bisa terjadi kapan dan di mana saja di mana cerita ini relatif singkat.
5. Model *discovery learning* adalah belajar yang berbasis mencari sendiri atau reflektif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* adalah penelaah yang berhubungan dengan cerita pendek. Pembelajaran ini, berusaha mengarahkan peserta didik mampu bekerja sama untuk saling bertukar pikiran maupun pendapat

dan memecahkan masalah secara bersama-sama dengan belajar aktif, sehingga terjalin rasa saling membantu, berinteraksi, berbagi, kompetitif, dan penghargaan.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Bagian ini dijabarkan untuk memudahkan seseorang mengetahui garis besar skripsi yang ditulis. Adapun gambaran dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I** Pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar yang terdiri dari, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran, berupa pembahasan tentang, kedudukan judul pembelajaran terhadap Kurikulum yang bersangkutan, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran atau skema penelitian serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan yang terakhir adalah rancangan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil subjek dan objek penelitian serta deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk permaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan isi skripsi berisi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian struktur organisasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.